



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sebuah sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas kumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai (Kadir, 2003).

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna kegiatan bisnis. Ada empat peranan penting sistem informasi dalam organisasi (Kadir, 2003) yaitu:

1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas
2. Mengaitkan perencanaan, pengerjaan, dan pengendali dalam sebuah subsistem.
3. Mengkoordinasikan subsistem-subsitem.
4. Mengintegrasikan subsistem-subsistem.

2.2 Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administasi akademik dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Jogianto, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik *hardware* maupun *software* sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi. Sistem ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Berbagai kebutuhan dalam bidang pendidikan maupun peraturan yang melingkupinya sedemikian tinggi, sehingga pengelolaan akademik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi pekerjaan yang sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran. Oleh sebab itu, sistem informasi akademik dibangun untuk menjawab secara langsung masalah maupun kebutuhan perguruan tinggi terhadap pengelolaan akademik tersebut secara cepat dan tidak melelahkan.

Tampilan dari sistem informasi akademik pada STIKES Payung Negeri dapat dilihat pada Gambar 2.1. hingga Gambar 2.5.

1. Tampilan menu utama sistem informasi akademik



Gambar 2.1. Menu Utama Sistem Informasi Akademik



2. Tampilan *login* menu Mahasiswa



Gambar 2.2. Tampilan *Login* Menu Mahasiswa

3. Tampilan pengisian KRS mahasiswa



Gambar 2.3. Tampilan Pengisian KRS Mahasiswa


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tampilan cetak KRS




SISTEM INFORMASI AKADEMIK
STIKES PAYUNG NEGERI
Il Tarbiyah Na Ri'lahi Perti

Kartu Rencana Studi

Nama : AHMAD YADI NIM : 153040802 Dosen PA : FITRI DYNA, Ns.S.Kep,M.Kep	Tahun Akademik : 2016 Ganjil Program Studi : Ilmu Keperawatan Prg Pendidikan : RPG III ER
--	--

No	Pari	Jam	Kode MK	Matakuliah	SKS	Dosen Pengasuh	Kelas
1	Cenit	08:00 - 10:00	PMA54305	KOMPUTER DALAM KEPERAWATAN	3	M.ZUL, Ns. S. Kep	2A.K.L.A
2	-	11:00 - 13:00	PMA54306	ENTERPREUNERSHIP III	2	YUREVA NITA, Ns. S.Kep,M.	2A.K.L.A
3	30003	08:00 - 10:00	PMA54301	BLOK VI: SISTEM KARDIOVASKULAR	1	HUDA HANIFONA, Ns.S.Kep	2A.K.L.A
4	KOR	10:00 - 12:00	PMA54302	BLOK VII: SISTEM ENDOKRIN	1	NVI YENI, Ns.S.Kep,M.Kep	2A.K.L.A
5	Hand	08:00 - 10:00	PMA54303	BLOK VII: SISTEM MUN DAN HE	1	CITA ADELIA, Ns.S.Kep	2A.K.L.A
6	Jumat	08:00 - 10:00	PMA54304	BLOK IX: SISTEM NEUROLOGI	1	PINA HIRRIYANTI, Ns.S.Kep	2A.K.L.A
					Jumlah SKS yang diambil		10
					Jumlah SKS yang telah ditempuh		00

Melaksanakan: 18 Sep 2016
 Mengetahui:
 Kaprodi G. Keperawatan



Ns. **SRIYANTI, M.Kep, Sp.Kep.MK**
 NIDN: 01.00.09.011

Diadjuai:
 Dosen Fakultas Akademik

FITRI DYNA, Ns.S.Kep,M.Kep

Gambar 2.4. Hasil Cetak KRS

5. Tampilan sistem yang diretas pihak luar



Gambar 2.5. Tampilan Sistem yang diretas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Penerimaan Sistem Informasi

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai keinginan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru. Akan tetapi apabila pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Syahrir, 2015).

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik. Berikut ini 4 contoh model evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi (Surachman, 2008).

- 1) *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) yang merupakan satu metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh dimana menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 buah perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format, kemudahan penggunaan (*ease of use*)



dan waktu (*timeliness*). Model ini telah banyak di ujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.

- 2) *Task Technology Fit* (TTF) Analisis yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk formal yang dikenal sebagai *Task-Technology Fit* (TTF), yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Model TTF memiliki 4 konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama-sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *Performance* atau *Utilization*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna.
- 3) *Human-Organization-Technology* (HOT) Fit Model yang dikembangkan oleh Yusof dkk (2006) merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) serta kesesuaian hubungan diantaranya.
- 4) *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 ini adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada kontribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna menyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras.

2.4 Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980 (Jogiyanto, 2007).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2007).

2.5 Konstruk–Konstruk Pada TAM

TAM yang pertama yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruks utama. Kelima konstruks ini adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007):

a. Kegunaan Persepsian

Konstruk pertama di TAM adalah kegunaan persepsian. Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya.



Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

b. Kemudahan Penggunaan Persepsian

Konstruk tambahan yang kedua di TAM adalah kemudahan penggunaan persepsian. Kemudahan penggunaan persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsian ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

c. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku didefinisikan oleh Davis dkk (1989) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku juga didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap ini berpengaruh secara positif ke niat perilaku. Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke niat perilaku. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang menggunakan TAM tidak memasukkan konstruk sikap didalam modelnya.

d. Minat perilaku

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



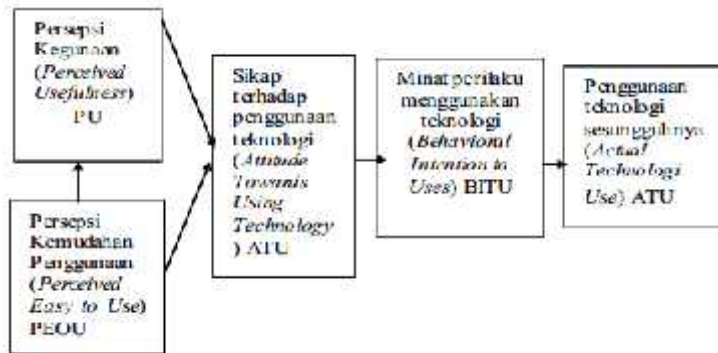
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.

Hubungan antar konstruksi dalam TAM dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6. *Technology Accepted Model (TAM)*

Jogiyanto (2007)

2.6 Structural Equation Model (SEM)

Berikut merupakan perbandingan antara SEM *covariance based* dan SEM *componenet based*.

2.6.1 SEM Covariance Based vs Component Based

Model persamaan struktur yang umumnya diselesaikan dengan software seperti Lisrel, AMOS dan EQS merupakan gabungan dua alat analisis yang diambil dari ekonometrika yaitu persamaan sumultan yang memfokuskan pada prediksi dan *psychometrika* yang berkembang di ilmu psikologi yang mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur tidak langsung berdasarkan pada indikator-indikator / *variabel manifes* (Ghozali, 2014).

SEM bagi para peneliti ilmu sosial memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate. Manfaat utama SEM dibandingkan dengan generasi pertama multivariate seperti *principal component analysis*, *factor analysis*,



discriminant analysis atau *multiple regression*, SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2014).

2.6.2 SEM Berbasis *Component* atau *Variance-Partial Least Squares (PLS)*

Sebagai alternatif *covariancebased* SEM, pendekatan *covariancebased* atau *component based* dengan PLS orientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas atau teori ke *covariancebased predictive model*. CBSEM lebih berorientasi pada model *building* yang dimaksudkan untuk menjelaskan *covariance* dari semua *observed indicators*, sedangkan tujuan PLS adalah prediksi. Variabel laten didefinisikan sebagai jumlah dari indikatornya. Algoritma PLS ingin mendapatkan *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Hasil komponen skor untuk setiap variabel laten didasarkan pada *estimated indicator weight* yang memaksimalkan *variance explained* untuk variabel dependent atau laten, observe atau keduanya (Ghozali, 2014).

Seperti dinyatakan oleh Word dalam Ghozali (2014), *partial least square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasari banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sample tidak harus besar. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka mispersifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Dibandingkan dengan CBSEM, *component based SEM-PLS* menghindari dua masalah serius yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2014).

PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam CBSEM karena akan terjadi *unidentified model*. Oleh karena algoritma dalam PLS menggunakan analisis *series ordinary least square*, maka identifikasi model bukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dalam model rekursif dan juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel. Lebih jauh efisiensi perhitungan algoritma mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator (Ghozali, 2014).

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa jika model struktur dan model pengukuran yang dihipotesiskan benar dalam artian menjelaskan *covariance* semua indikator dan kondisi data serta *sample size* terpenuhi, maka *covariance based SEM* memberikan estimasi optimal dari parameter model. Ini ideal untuk konfirmasi model dan estimasi kebenaran parameter populasi. Namun demikian tergantung dari tujuan si peneliti dan pandangan *epistemic* dari data ke teori, properti data yang ada, tingkat pengetahuan teoritis dan pengembangan pengukuran, pendekatan PLS mungkin lebih cocok. Pada Tabel 2.1. berikut memberikan ringkasan perbandingan antara SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance-PLS* (Ghozali, 2014).

Tabel 2.1. Perbandingan antara PLS dan *Covariance Based SEM* (CBSEM)

Kriteria	PLS	CBSEM
Tujuan	Orientasi Prediksi	Orientasi Parameter
Pendekatan	Berdasarkan <i>Variance</i>	Berdasarkan <i>Covariance</i>
Asumsi	Spesifikasi prediktor (<i>nonparametric</i>)	<i>Multivariate normal distribution, independence observation (parametric)</i> konsisten
Estimasi Parameter	Konsisten sebagai indikator dan <i>sample size</i> meningkat.	-
Skore Variabel Laten	Dapat dalam bentuk reflektif maupun formatif indikator	Hanya dalam bentuk reflektif indikator
Implikasi	Optimal untuk ketepatan prediksi	Optimal untuk ketepatan parameter
Kompleksitas model	Kompleksitas besar (100 konstruk dan 1000 indikator)	Kompleksitas kecil sampai menengah (kurang dari 100 indikator)



Tabel 2.1. Perbandingan antara PLS dan *Covariance Based SEM* (CBSEM) (lanjutan)

Kriteria	PLS	CBSEM
Besar sample	Kekuatan analisis didasarkan pada porsi dari model yang memiliki jumlah prediktor terbesar. minimal direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus	Kekuatan analisis didasarkan pada model spesifik-minimal direkomendasikan berkisar 200 sampai 800

Sumber: Ghozali, 2014

2.6.3 *Soft Modeling vs Hard modeling*

Model covariance based SEM sering disebut dengan *hard modeling*, sedangkan *component based SEM* sering disebut juga dengan *soft modeling*. *hard modeling* bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungan kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme hubungan kausalitas (sebab-akibat) dan hal ini memberikan gambaran yang ideal secara ilmiah dalam analisis data (Ghozali, 2014).

Masalahnya data yang akan dianalisis tidak memenuhi kriteria ideal sehingga tidak dapat dianalisis dengan *hard modeling*. *Soft modeling* mencoba menganalisis data yang tidak ideal tadi. *Soft* mempunyai arti tidak mendasarkan pada asumsi skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel. Pada *hard modeling* tujuan kita ingin menguji hubungan kausalitas antar variabel yang sudah dibangun berdasarkan teori, apakah model dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Sedangkan *soft modeling* bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel. Perlu dipahami bahwa hubungan kausalitas tidak sama dengan hubungan prediktif (Ghozali, 2014).

Pada hubungan kausalitas, *covariance based SEM* mencari *invariate parameter* yang secara struktur atau fungsional menggambarkan bagaimana dunia ini bekerja. *Invariate parameter* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel dalam suatu sistem yang tertutup (*closed system*). Sehingga kejadian yang ada dapat dikendalikan secara penuh. Sedangkan dalam *partial least square* atau *component based SEM*, hubungan linear yang optimal antar variabel laten dihitung dan diinterpretasikan sebagai hubungan prediktif terbaik yang tersedia dengan segala



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbatasan yang ada. Sehingga kejadian yang ada tidak dapat dikendalikan penuh (Ghozali, 2014).

Jadi dapat disimpulkan, seandainya data yang kita miliki memenuhi semua asumsi yang dipersyaratkan oleh *covariance based SEM*, maka penelitian sebaiknya menganalisis data yang ada dengan *hard modeling* dengan *software* Amos atau Lisrel. Namun jika data yang kita miliki tidak memenuhi asumsi yang dipersyaratkan oleh *hard modeling*, maka analisis dengan CBSEM dapat memunculkan beberapa masalah antra lain:

- a) Terjadinya *improper solution* karena adanya nilai *variance* yang negatif atau sering disebut *heywood case*.
- b) *Factor indeterminacy* yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model *unidentified*.
- c) *Non-convergence algorithm*, bila kondisi ini terjadi dan kita tetap akan t menganalisis data yang ada, maka tujuan kita harus diturunkan tidak lagi mencari hubungan kausalitas antar variabel, tetapi mencari hubungan linear prediktif optimal yang ada pada data dengan menggunakan *component based SEM* (Ghozali, 2014).

2.7 Evaluasi Model

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan *substantive* contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut. Model struktur atau *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R2 untuk konstruk laten



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2014).

2.7.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Dalam PLS model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya serta *composite reliability* untuk block indikator. Sedangkan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Ghozali, 2014).

Variabel laten yaitu variabel yg tidak dapat diukur langsung (harus dengan indikator atau kuesioner). Sedangkan indikator refleksif adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Jadi model indikator refleksif adalah konstruk atau variabel laten diijelaskan oleh indikator atau arah hubungan dari konstruk ke indikator. Indikator-indikator mengukur hal yang sama tentang konstruk, sehingga antar indikator harus memiliki korelasi yang tinggi. Jika salah satu indikator dibuang, maka konstruk akan terpengaruh. Dalam model indikator formatif dipandang sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten. Jadi model indikator formatif yaitu indikator mempengaruhi konstruk atau hubungannya dari indikator ke konstruk, antar indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi sehingga satu indikator dibuang tidak akan mempengaruhi konstruk (Ghozali, 2014).

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2014).

Discriminat validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Cara lain adalah melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2014). Selain itu dievaluasi juga *compositre reliability* dari blok indikator. *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal *consistensy* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2014).

2.7.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substansive*. Melihat persentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-square* untuk konstruk laten dependen, *Stone-Geisse Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada analisis regresi (Ghozali, 2014).

2.7.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian seluruh hipotesis maka digunakan metode PLS. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak



asumsi (Ghozali, 2014). Dengan metode PLS maka model yang diuji dapat mempergunakan asumsi: data tidak harus berdistribusi normal, skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun rasio, jumlah sample tidak harus besar, indikator tidak harus dalam bentuk refleksif (dapat berupa indikator refleksif dan formatif) dan model tidak harus berdasarkan pada teori (Ghozali, 2014).

Dengan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2014). Untuk pengujian ini dilakukan dengan melihat *output* dengan bantuan program aplikasi SmartPLS. Jika nilai T hitung < T tabel, maka Hipotesis nol ditolak, (koefisien regresi signifikan) dan Hipotesis alternatif yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikansi 5% (lima persen). Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi *R-square* (R²) antara 1 dan nol, dimana nilai *R-square* (R²) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar (Ghozali, 2014). Model persamaan struktural dalam penelitian ini akan diselesaikan dengan program SmartPLS.

2.8 Smart-PLS

SmartPLS merupakan aplikasi perangkat lunak untuk teknik SEM dalam bentuk *graphical user interface* (GUI). SmartPLS menggunakan teknologi Java webstart yang dapat diaplikasikan pada semua sistem operasi komputer. SmartPLS memungkinkan impor data indikator variabel dalam model. Aplikasi ini dibangun melalui proyek di *Institute of Operations Management and Organizations (School of Business, University of Hamburg, Germany)* (Jogiyanto dkk, 2009).

2.9 Pengumpulan Data

Data digunakan untuk mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Data merupakan cerminan dari suatu variabel menurut klasifikasinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya (Suryani, 2015).

1. Data Menurut Jenisnya

Data menurut jenisnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif (*non-metric*) seperti jenis kelamin, pendidikan, warna, suku dan sebagainya. Sedangkan kuantitatif (*metric*) adalah data berbentuk angka

2. Data Menurut Sifatnya

Data menurut sifatnya dikelompoknya menjadi dua yaitu data diskrit dan kontiniu. Data diskrit adalah data dalam bentuk bilangan bulat. Sedangkan data kontiniu adalah data yang mempunyai nilai yang terletak dalam seluruh interval.

3. Data Menurut Sumbernya

Data menurut sumbernya dikelompokkan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Data internal adalah data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di dalam sebuah organisasi. Sedangkan data eksternal adalah data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan diluar organisasi.

4. Data Menurut Cara Memperolehnya

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

5. Data Menurut Waktu Pengumpulannya

Data menurut waktu pengumpulannya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *crosss-section*, *time series* dan data panel. Data *cross-section* adala data yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tertentu. *Time series* (data berskala) adalah data yang dikumpulkan dalam waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data berskala sering kali disebut pula sebagai data historis. Sedangkan data panel adalah data gabungan *time series* dan *cross section*.

2.10 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data bersifat primer ini dapat menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya (Suryani, 2015).

Instrumen pengumpulan data sendiri merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu dapat berupa lembar cek list. Kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, *camera photo*, *video camera*, buku catatan, dan lain sebagainya (Suryani, 2015).

1. Metode kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya metode kuesioner dapat dilakukan melalui tatap muka langsung, maupun melalui kuesioner surat (baik melalui surat dalam bentuk kertas maupun surat elektronik). Kuesioner yang diberikan secara langsung memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Peneliti dapat secara langsung bertatap muka dengan responden sehingga tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dapat disampaikan secara langsung sehingga dapat meningkatkan mengurangi keraguan responden dan motivasi untuk menjawab secara jujur.
- b. Peneliti dapat memeriksa langsung kelengkapan isi dari kuesioner yang diberikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara serentak yang dilakukan oleh tim survei dapat mengumpulkan data dalam waktu yang singkat dan relatif murah dibandingkan metode wawancara.
- d. Peneliti dapat secara langsung memberikan penjelasan jika pernyataan atau pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden.

2. Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Metode observasi digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. *Participant observation*, yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.
- b. *Non-participant observation*, yaitu peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Kelemahan metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data, wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan. Wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera foto dan material lainnya yang dapat membantu kelancaran wawancara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan wawancara secara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

2.11 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan pengamatan atau objek yang menjadi perhatian kita. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian kita. Populasi menggambarkan sesuatu yang sifatnya ideal atau teoritis, sedangkan sampel menggambarkan sesuatu yang sifatnya nyata atau empiris. Populasi dan sampel masing-masing mempunyai karakteristik atau ciri yang dapat diukur.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Prasetyo dkk, 2005):

A. *Probability Sampling* (Pemilihan Secara Random)

Probability Sampling adalah metode sampling yang setiap anggota populasinya memiliki peluang spesifik dan bukan nol untuk terpilih sebagai sampel. Peluang tersebut dapat sama dan dapat pula tidak sama besarnya dengan anggota populasi lainnya. Jenis-jenis *probability sampling* yaitu (Prasetyo dkk, 2005):

1) Sampling acak sederhana

Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Ini berarti bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel.

2) Sampling acak sistematis

Metode pengambilan acak sistematis adalah metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval atau jarak tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan. Dengan demikian tersedianya suatu populasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran yang tersusun merupakan prasyarat penting bagidimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.

3) Sampling acak stratifikasi

Metode pengambilan acak stratifikasi adalah metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut.

4) Sampling klaster atau *cluster sampling*

Metode pengambilan sampel klaster adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang berupa kelompok dari beberapa kelompok yaitu setiap kelompok terdiri atas beberapa unit yang lebih kecil atau *element*. Jumlah elemen dari masing-masing kelompok bisa sama maupun berbeda.

B. *Nonprobability Sampling* (Pemilihan Nonrandom).

Nonprobability Sampling setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penarikan sampel probabilitas, kesempatan yang mempunyai peranan besar sedangkan dalam penarikan sampel *nonprobability sampling*, kesempatan yang mempunyai peranan besar, sedangkan dalam penarikan sampel *nonprobability* yang berperan adalah kemampuan atau pengetahuan peneliti terhadap populasi penelitiannya. Jenis teknik *sampling* dari *nonprobability sampling* dalam (Prasetyo dkk, 2005) yaitu:

1) *Accidental sampling* atau kebetulan

Pada pengambilan sampel dengan cara *Accidental sampling*, sampel diambil dari ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, sampel dipilih karena sampel ada pada tempat dan waktu yang tepat.

2) *Judgment sampling*

Sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Quota sampling*

Quota sampling adalah *purposive sampling* yang mengambil persentase yang mengambil persentase sampelnya sesuai dengan persentase jumlah dipopulasinya. *Quota sampling* sampelnya harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

4) *Snowball sampling*

Cara mengambil sampel dengan cara ini adalah mengumpulkan sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan.

5) Sampel jenuh

Sampel jenuh adalah teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.

2.12 Penelitian TAM Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang metode TAM dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Penelitian TAM Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Najwa, Nina Fadilah (2016)	Analisis Penerimaan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Menggunakan Metode TAM	1. Faktor Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SISKOHAT Gen 2 dengan signifikan (0.007). 2. Faktor Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SISKOHAT Gen 2 dengan signifikan (0,166). 3. Faktor Kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) & faktor Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan SISKOHAT Gen2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2. Penelitian TAM Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Hasil
Setia, Dwi Putri (2016)	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pengolahan Data Statistik Rutin (SIRS) Menggunakan Metode TAM	1. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna Sistem Informasi Pengolahan Data Statistik Rutin adalah faktor persepsi manfaat sebesar 43,5%, sedangkan faktor persepsi kemudahan hanya sebesar 31,1%. 2. Variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,7% terhadap variabel penerimaan, sedangkan sisanya 58,3% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
Peneliti	Judul	Hasil
Akbar, Ahmad Syafei (2016)	Analisis Penggunaan Smartphone Pada Mahasiswa Sistem Informasi UIN SUSKA Riau Menggunakan Metode TAM	Variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan <i>smartphone</i> yaitu hipotesis 1 (<i>attitude toward using technology</i> → <i>behavioral intention</i> (6,466)), hipotesis 2 (<i>usefulness</i> → <i>attitude</i> (2,8618)), hipotesis 3 (<i>ease of use</i> → <i>attitude</i> (2,2581)), hipotesis 4 (<i>ease of use</i> → <i>usefulness</i> (6,1171)), dan hipotesis 6 (<i>social factor</i> → <i>attitude</i> (2,3975)) yang telah memenuhi kriteria <i>t-statistic</i> lebih besar besar dari 1,96.
Peneliti	Judul	Hasil
Wagiyem (2016)	Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Management Pegawai Pendekatan TAM.	Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang paling dominan terhadap penerimaan system informasi management pegawai di secretariat daerah pekanbaru adalah persepsi kegunaan dengan nilai sebesar 55,5% dan yang paling rendah pengaruhnya adalah persepsi kemudahan dengan nilai hanya 0,009%.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2. Penelitian TAM Terdahulu (lanjutan)

Peneliti	Judul	Hasil
Dalimunthe, dkk (2014)	Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar.	Faktor kemudahan dan manfaat secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna sistem informasi dapodikdas sebesar 33,5%. Jadi variabel kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh kontribusi sebesar 33,5% terhadap variabel penerimaan sementara sisanya 66,5% (100% - 33,5%) dapat diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
Aziz, Abd (2013)	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akademik UIN Suska Riau Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Hasil dari penelitian ini, berdasarkan kemudahan pengguna persepsian, kegunaan persepsian dan niat perilaku menggunakan teknologi, yang setuju dalam menggunakan SIMAK, persentasenya adalah Dosen 69,07%, Admin Akademik Jurusan 78,11%, dan Mahasiswa 65,72%.
Misfariyan (2013)	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Hasil penelitian ini adalah variabel (PEUO) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel (PU). Variabel (PU) atau manfaat menggunakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap variabel (ITU). Variabel (ITU) dalam hal ini niat perilaku memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengguna sesungguhnya (<i>Actual Use</i>) dari teknologi.
Wibisono, Himawan (2013)	Analisis Penerimaan Sistem E-Learning SMK Labor Pekanbaru Dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Penerimaan siswa terhadap Sistem E-Learning SMK Labor Pekanbaru berdasarkan persepsi siswa tentang kemudahan pemakaian (PEOU) dan kemanfaatan (PU) adalah sangat puas yaitu dengan persentasenya PEOU 97,45% dan PU 97,45%.

Sumber: Data Sekunder (2016)



2.13 Profil STIKES Payung Negeri

STIKES Payung Negeri adalah institusi pendidikan yang selalu meningkatkan sumber daya manusia dibidang kesehatan dengan salah satunya menyediakan tenaga kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu kesehatan dan pelayanan kesehatan yang mampu bersaing secara profesional di bidang pemerintahan maupun swasta di dalam negeri dan di luar negeri. Yayasan Pendidikan Payung Negeri Pekanbaru berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional RI No. 47/D/O/2008 telah merubah status Akademi Keperawatan (AKPER) Payung Negeri dan Akademi Kebidanan (AKBID) Payung Negeri menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Payung Negeri Pekanbaru dengan penambahan satu program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM).

Akademi Keperawatan (AKPER) Payung Negeri sendiri yang didirikan pada tahun 1992 adalah AKPER yang pertama berdiri di Provinsi Riau dan merupakan perintis dari pendidikan tinggi ilmu kesehatan di Provinsi Riau.

Sejak tahun 1999 AKPER Payung Negeri telah mendapat kepercayaan dari DEPKES RI untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Jalur Khusus bagi tenaga kesehatan yang telah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun swasta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Diploma III Keperawatan. Beberapa institusi yang telah mengikuti program ini antara lain RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, RSUD Kampar di Bangkinang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Sedangkan Akademi Kebidanan (AKBID) Payung Negeri didirikan pada tahun 2003 untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga bidan yang profesional dan mandiri yang memenuhi kompetensi memadai dan mampu menerapkan konsep dan teori keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan kebidanan.

2.13.1 Visi

“Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur, siap menghadapi tantangan global serta



mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk berperan serta dalam pembangunan dibidang kesehatan menuju Indonesia Sehat dalam masyarakat madani”.

2.13.2 Misi

“Meningkat kan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Riau melalui peningkatan pembangunan dibidang kesehatan dengan sumbangsih melalui pendidikan tenaga kesehatan yang berkualitas tinggi”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.